

SIAPAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN BANCI DAN ORANG PEMBURIT DALAM I KORINTUS 6:9-10?

Ali Salim

Abstrak: Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan kata yang berhubungan dosa seksual di I Korintus 6:9-10 dengan istilah banci dan orang pemburit. Kedua istilah tersebut dapat menimbulkan salah pengertian. Selain itu para sarjana Alkitab juga berdebat tentang makna kedua istilah itu. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan makna dari kedua istilah tersebut.

Kata-kata kunci: Banci, pemburit, homoseksual, *malakoi*, *arsenokoitai*

Abstract: Indonesia Scripture Union translate the word malakoi and arsenokoitai in I Corinthians 6:9-10 as effeminate and sodomites. Both terms can lead to misunderstanding. Scholars have debated the meaning of these two terms. This article want to explain the meaning of this two words so people in Indonesia know the true meaning.

Key words: *Effeminate, sodomites, homosexuals, malakoi, arsenokoitai*

PENDAHULUAN

Salah satu bagian Alkitab yang sering dibahas ketika membahas mengenai dosa homoseksual adalah I Korintus 6:9-10. Di dalam teks tersebut Paulus memberikan daftar dosa-dosa yang menyebabkan seseorang tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah kepada orang-orang di kota Korintus. Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan kedua kata tersebut menjadi banci dan orang pemburit. Tanpa disadari orang dapat salah paham akan arti dua kata tersebut. Kata banci menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “tidak berjenis laki-laki dan juga tidak berjenis perempuan” atau “laki-laki yang bertingkah laku dan

berpakaian sebagai perempuan; wadam; waria”¹ sedangkan kata orang pemburit berasal dari kata semburit yang berarti “persetubuhan sesama lelaki; perjantanan”.² Orang akan berpendapat bahwa yang dosa yang dimaksud adalah menjadi seorang banci dan banyak orang yang tidak mengerti apa arti pemburit karena kata ini jarang didengar.

KATA BANCI

Kata yang diterjemahkan oleh LAI sebagai banci berasal dari kata *malakoi* di dalam Bahasa Yunani. Kata *malakoi* tidak diterjemahkan oleh *New International Version* tahun 2011 maupun *English Standard Version* sedangkan *The NET Bible* menerjemahkan kata ini menjadi *passive homosexual partners*. Louw dan Nidia mengatakan kata ini berarti “*the passive male partner in homosexual intercourse*”.³ Arndt, Danker, dan Bauer mendefinisikan kata ini menjadi “*to being passive in a same-sex relationship, effeminate, of men and boys who are sodomized by other males in such a relationship*.”⁴ Gordon Fee menyatakan bahwa kata ini berarti “*most likely referring to the younger, ‘passive’ partner in a pederastic relationship – the most common form of homosexuality in the Greco-Roman world. In many instances young men sold themselves as ‘mistresses’ for the sexual pleasure of men older than themselves*.”⁵ Pada saat itu ada laki-laki muda yang kewanita-wanitaan dan melacurkan dirinya bagi pria yang lebih dewasa yang mau berhubungan badan dengannya.⁶ Robert A.J. Gagnon, dengan mengutip Philo, mengatakan bahwa kata ini berarti

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia versi *online*. <http://kbbi.web.id/banci> (diakses 9 Agustus 2016).

² *Ibid.*, <http://kbbi.web.id/semburit> (diakses 9 Agustus 2016).

³ Johannes P. Louw and Eugene Albert Nida, *Greek-English Lexicon of the New Testament: Based on Semantic Domains* (New York: United Bible Societies, 1996), pp. 771–772.

⁴ William Arndt, Frederick W. Danker, and Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* (Chicago: University of Chicago Press, 2000), p. 613.

⁵ Gordon Fee, *The New International Commentary on the New Testament: The First Epistle to the Corinthians* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1987), p. 243.

⁶ *Ibid.*

“males playing the female role in sexual intercourse with other males.... men who braid their hair and who use makeup and excessive perfume in an effort to please their male lovers. He does not limit himself here to ‘call boys’; the effeminate partner could become the active partner’s mistress or even wife.... Philo says, have mutilated their genitals in a desire to be permanently transformed ‘into women’”⁷

KATA PEMBURIT

Kata kedua, *arsenokoitai*, diterjemahkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia sebagai orang pemburit. Kata bahasa Yunani ini terdiri dari dua kata yaitu *arsen* yang artinya laki-laki dan *koite* yang artinya ranjang atau eufeminisme dari persetubuhan/*sexual intercourse*.⁸ James Swanson (*DBL Greek*) mengatakan kata *arsenokoitai* berarti *“male homosexual, one who takes the active male role in homosexual intercourse, specifically interpreted as male homosexual paedophilia, sodomites, perverts, practicing homosexuals, homosexual.”*⁹ Arndt, Danker, dan Bauer (*BDAG*) menjelaskan kata ini berarti *“a male who engages in sexual activity with a person of his own sex, pederast.... of one who assumes the dominant role in same-sex activity”*.¹⁰ Kevin DeYoung mengatakan bahwa Paulus mendapat kata *arsenokoitai* dari Septuaginta, di mana di Imamat 18:22 tertulis *“meta arsenos ou koimethese koiten gynaikos”* (“janganlah engkau tidur dengan laki-laki seperti dengan perempuan”) dan Imamat 20:13 tertulis *“hos an koimethe meta arsenoskoiten gynaikos”* (“bila seorang laki-laki tidur dengan laki-laki seperti dengan perempuan”).¹¹ DeYoung mengatakan bahwa Paulus menggunakan kata

⁷ Robert A. J. Gagnon, *The Bible and Homosexual Practice: Texts and Hermeneutics* (Nashville: Abingdon Press, 2001), pp. 308-309.

⁸ Gordon Fee mengatakan di dalam tafsiran 1 Korintusnya bahwa *koitai* adalah *“vulgar slang for ‘intercourse’”*, h. 243. Barclay M. Newman Jr. dalam buku *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), h. 94 juga mengatakan kata *koite* berarti “hubungan suami-istri”.

⁹ James Swanson, *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains: Greek (New Testament)* (Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc., 1997).

¹⁰ William Arndt, Frederick W. Danker, and Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, p. 135.

¹¹ Kevin DeYoung, *What Does the Bible Really Teach About Homosexuality?* (Wheaton, Illinois: Crossway, 2015), p. 64.

arsenokoitai dalam hubungannya dengan “*Holinees Code of Leviticus*”.¹² David E. Malick¹³ dan James B. De Young¹⁴ juga mendukung bahwa kata *arsenokoitai* berasal dari Septuaginta.

ARTI KATA *MALAKOI* DAN *ARSENOKOITAI*

Para ahli memperdebatkan apakah kata *malakoi* dan *arsenokoitai* merujuk kepada hubungan pedofilia/*pederasty* (hubungan seks antara pria dewasa dengan anak laki-laki), atau hubungan antara pelacur laki-laki dengan konsumennya, atau hubungan homoseksual (*same-sex behavior*).¹⁵ Richard A. Horsley sepertinya mengambil posisi yang kedua. Ia mengatakan, “*it is conceivable that Paul was referring to the passive and active partners in male intercourse, respectively, thus rejecting the sexual humiliation imposed by powerful men on subordinates such as slaves.*”¹⁶ Baginya term yang digunakan oleh Paulus berbeda dengan hubungan homoseksual pada saat ini sehingga tidak ada indikasi bahwa Paulus menganggap hubungan homoseksual saat ini adalah dosa yang dimaksud dalam daftar di 1 Korintus 6:9-10.¹⁷ Robin Scroggs mengambil pandangan yang pertama. Ia mengatakan bahwa Paulus tidak mengutuk homosexual secara umum tetapi hanya pada pedofilia/*pederasty* yaitu hubungan seksual seorang anak laki-laki.¹⁸

Ada beberapa sanggahan yang dapat diberikan untuk menolak pandangan pertama dan kedua di atas. Yang pertama adalah jika Paulus

¹² DeYoung, *What Does the Bible Really Teach About Homosexuality?* p. 64.

¹³ David E. Malick, “The Condemnation of Homosexuality in 1 Corinthians 6:9,” *Jurnal Bibliotheca Sacra* 150 [October-December 1993]: p. 484.

¹⁴ James B. De Young mengatakan bahwa Paulus sering bergantung kepada Septuaginta daripada Alkitab bahasa Ibrani ketika mengutip Perjanjian Lama. Paulus mengenal Septuaginta dan menggunakannya. James. B. De Young, “The Source and NT Meaning of ΑΡΣΕΝΟΚΟΙΤΑΙ, With Implications for Christian Ethics and Ministry,” *The Master’s Seminary Journal* [Fall 1992]: 212.

¹⁵ Mark Achtemeier, *The Bible’s Yes to Same-Sex Marriage: An Evangelical’s Change of Heart* (Louisville: Westminster John Knox Press, 2014) Kindle book, location 1565 of 2165.

¹⁶ Richard A. Horsley, *Abingdon New Testament Commentaries: 1 Corinthians* (Nashville: Abingdon, 1998), p. 89.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Robin Scroggs, *The New Testament and Homosexuality* (Philadelphia: fortress, 1983), pp. 106-108.

memang bermaksud untuk mengatakan bahwa yang dilarang adalah pedofilia/*pederasty* (hubungan seks antara pria dewasa dengan anak laki-laki) maka ia akan menggunakan kata *paiderastes*¹⁹ dalam Bahasa Yunani yang berarti berhubungan seksual antara pria dewasa dengan anak laki-laki.

Kedua, Roma 1:26-27 menyatakan konsep Paulus tentang hubungan homoseksual secara umum. Di dalam ayat tersebut Paulus menyinggung tentang hubungan seksual kaum lesbian (istri dengan istri) dan kaum homoseksual (laki-laki dengan laki-laki). Di dalam ayat-ayat ini Paulus mengutuk hubungan seks sesama jenis bukan hanya terbatas pada pedofilia/*pederasty*.²⁰

Ketiga, latar belakang Paulus, sebagai Orang Yahudi, akan membuat ia mengutuk tindakan homoseksual. Garland mengatakan, “*Though homosexual acts were generally accepted in the ancient world, Hellenistic Jewish texts are unanimous in condemning them and treat them and idolatry as the most obvious examples of Gentile moral depravity. Not surprisingly, Paul shares this Jewish aversion to idolatry and homosexual acts*”.²¹ Pandangan Paulus, sebagai Orang Yahudi, cocok dengan pandangan Philo (filsuf Yahudi) dan Josephus (sejarahwan Yahudi) yang berpandangan bahwa hubungan seksual yang komplementari adalah dengan lawan jenis.²²

Keempat, seperti yang diungkapkan oleh DeYoung, Paulus mendapat kata *arsenokoitai* dari Septuaginta yang berhubungan dengan hidup kudus menurut Imamat 18:22 dan 20:13.²³ Ayat-ayat ini dengan jelas membicarakan hubungan seksual dengan sesama jenis.

¹⁹ Robert A. J. Gagnon, *The Bible and Homosexual Practice*, p. 325.

²⁰ Ben Witherington, *Conflict & Community in Corinth* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co. 1995), p. 166.

²¹ David E. Garland, *Baker Exegetical Commentary: 1 Corinthians* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2003), p. 213.

²² Robert A. J. Gagnon, *The Bible and Homosexual Practice*, p. 326.

²³ Gagnon mengatakan kata *arsenokoitai* kemungkinan adalah terjemahan dalam bahasa Yunani yang berasal dari kata *miskab zakur* (*lying off/with a male*) yang diambil dari Imamat 18:22 dan 20:13. *Ibid.* p. 315.

Dari ketiga kemungkinan yang ada maka tindakan yang dikutuk oleh Paulus adalah tindakan seksual kaum homoseksual. Hal ini didukung oleh beberapa penulis tafsiran Alkitab. Garland mengatakan,

*“Paul considers homoeroticism to be a ‘dishonorable passion’ and ‘shameful act’ because it is ‘against nature’ (Rom 1:26-27). According to Stegemann, the reason behind this judgment is that the partner of the same sex inverts the natural mode. One of the males must act like a woman, and one of the women must act like a male. Or, as Philo says, the male become ‘womanish.’ For this reason, I have chosen to translate the malakoi as ‘those males who are penetrated sexually by males’ and the arsenokoitai as ‘those males who sexually penetrate males’”*²⁴

Roy Ciampa dan Brian Rosner juga mengatakan hal yang senada. Mereka mengatakan,

“Rather than referring to ‘male prostitutes and practicing homosexuals’ (TNIV), they [the two key words] are better understood as referring to those who willingly play the passive and active roles in homosexual acts ... Romans did not think in terms of sexual orientation or identities, but that proper masculinity was to be expressed in taking the active, dominant role in any sexual act. To desire or willingly play a passive homosexual role was considered shameful, but it was expected that men of stature would penetrate people of lesser status (whether women or men) but not be penetrated themselves. The Jewish and Christian perspective affirmed by Paul was quite different. Paul’s opposition to all homosexual behavior (clearly targeting those who engaged in it freely and willingly) seems to derive from Leviticus 18:22 and 20:13, which represent absolute bans. Paul’s opposition to homosexual acts was not because he had not thought about the subject or had simply taken over a conventional lists of vices from Hellenistic authors, whether Jewish or secular (the view of Scroggs). Paul opposed homosexual behavior on the basis of creation theology and because

²⁴ Gagnon, *The Bible and Homosexual Practice*, p. 214.

it is marked as a vice in the Torah and was stressed as a vice by Jews”.²⁵

SIMPULAN

Jadi yang dimaksud dengan banci (*malakoi*) dan orang pemburit (*arsenokoitai*) adalah orang-orang yang mempraktekkan hubungan seksual dengan sesama jenis. Kedua kata ini diletakkan oleh Paulus secara berdampingan untuk menyikapi larangan untuk disodomi maupun menyodomi yang biasanya dilakukan oleh kaum homoseksual. Bagian Alkitab ini (I Korintus 6:9-10) mempunyai hubungan dengan Imamat 18:22 dan 20:13²⁶, di mana di kedua bagian tersebut Tuhan melarang bangsa Israel untuk melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis. Walaupun 1 Korintus 6:9-10 hanya berbicara tentang praktek homoseksual yang dilakukan oleh pria namun hal ini juga berlaku bagi kaum lesbian, seperti yang Paulus ungkapan di Roma 1:26-27.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia versi *online*. <http://kbbi.web.id> (diakses 9 Agustus 2016).

Achtemeier, Mark. *The Bible's Yes to Same-Sex Marriage: An Evangelical's Change of Heart*. Louisville: Westminster John Knox Press, 2014.

Arndt, William, Frederick W. Danker, and Walter Bauer. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Chicago: University of Chicago Press, 2000.

Ciampa, Roy dan Brian Rosner. *The First Letter to the Corinthians*. Grand Rapids, Michigan: B. Eerdmans Publishing Co., 2010.

²⁵ Roy Ciampa dan Brian Rosner, *The First Letter to the Corinthians* (Grand Rapids, Michigan: B. Eerdmans Publishing Co., 2010), pp. 241-242.

²⁶ Ulasan lengkap tentang kedua bagian Alkitab ini dapat dilihat pada tulisan Andreas Hauw berjudul *Teks, Konteks, dan Hermenutika Imamat 18:22 dan 20:13* dalam Jurnal Theologi Aletheia Vol. 17 No. 9, September 2015.

- DeYoung, Kevin. *What Does the Bible Really Teach About Homosexuality?* Wheaton, Illinois: Crossway, 2015.
- De Young, James B. "The Source and NT Meaning of ΑΡΣΕΝΟΚΟΙΤΑΙ, with Implications for Christian Ethics and Ministry." *The Master's Seminary Journal* [Fall 1992]: 191-215.
- Fee, Gordon. *The New International Commentary on the New Testament: The First Epistle to the Corinthians*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1987.
- Gagnon, Robert A.J. *The Bible and Homosexual Practice: Texts and Hermeneutics*. Nashville: Abingdon Press, 2001.
- Garland, David E. *Baker Exegetical Commentary: 1 Corinthians*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2003.
- Horsley, Richard A. *Abingdon New Testament Commentaries: 1 Corinthians*. Nashville: Abingdon, 1998.
- Louw, Johannes P. dan Eugene Albert Nida. *Greek-English Lexicon of the New Testament: Based on Semantic Domains*. New York: United Bible Societies, 1996.
- Malick, David E. "The Condemnation of Homosexuality in 1 Corinthians 6:9". *Jurnal Bibliotheca Sacra* 150 [October-December 1993]: 479-92.
- Newman Jr., Barclay M. *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Scroggs, Robin. *The New Testament and Homosexuality*. Philadelphia: fortress, 1983.
- Swanson, James. *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc., 1997.
- Witherington, Ben. *Conflict & Community in Corinth*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co. 1995.